

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA  
EFEK JAKARTA YANG TERMASUK DALAM INDEKS LQ 45  
Tahun 2000-2001**



**Di susun:**  
**IKA SULISTYO PUTRI**  
**99312486**

**FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2004**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA  
EFEK JAKARTA YANG TERMASUK DALAM INDEKS LQ 45  
Tahun 2000-2001**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-I Jurusan Akuntansi pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Ika Sulistyو Putri  
Nomor Mahasiswa : 99312486

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2004

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.’

Yogyakarta , Desember 2003

Penyusun ,

( Ika Sulistyو Putri )

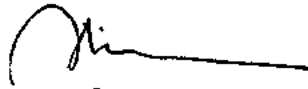
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DIBURSA EFEK JAKARTA YANG  
TERMASUK DALAM INDEKS LQ 45 Tahun 2000-2001**

Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Ika Sulistyو Putri  
Nomor Mahasiswa : 99312486  
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada tanggal , 10 Desember 2003  
Dosen Pembimbing ,



( Dra. Isti Rahayu , Ak , Msi. )

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

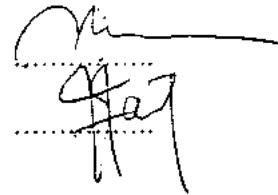
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MANAJEMEN  
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA YANG  
TERMASUK DALAM INDEKS LQ 45 TAHUN 2000 - 2001**

**Di susun Oleh: IKA SULISTYO PUTRI  
Nomor mahasiswa: 99312486**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 14 Januari 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : DRA ISTI RAHAYU, M.SI, AK

Penguji II : DRA. MARFUAH, M.SI, AK



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. H. Suwarsono, MA

## *Persembahkan*

*Dengan Penuh Rasa Syukur*

*Kupersembahkan Karya ini Kepada*

*Allah SWT atas semua Nikmat dan KaruniaNya*

*Bapak dan Ibu Puganti (alm) serta Ibu Lastaria*

*Jercinta .....*

## Motto

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan , maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan , kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain . Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap .

□.Q.S. Asy syarh : 6-8

Jadikanlah sholat dan sabar sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian adalah berat kecuali bagi orang-orang yang khusus□

□.Q.S Al Baqoroh :45

Andai aku bisa memilih , aku akan memilih menjadi bulan yang tidak ankuh ketika bertakhta dan tidak mengeluh ketika tenggelam . Biarlah aku menjadi sang fajar yang kukuh mengusir kelam , namun rela menyingkir demi sang surya yang lebih cemerlang .

□.Amah Arraisi

Tuhan , karuniakanlah diriku ketentraman batin untuk menerima hal-hal yang tidak mungkin kuubah , Keberanian untuk mengubah hal-hal yang bisa kuubah dan kebijaksanaan untuk mengetahui perbedaannya.

□.Barry Spilchuck

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahim*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya , sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini .

Pada skripsi ini penulis membahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta yang termasuk dalam indeks LQ45 tahun 2000-2001.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini adalah agar mahasiswa dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat dibangku kuliah . Selain itu skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata 1 ( S1 ) pada jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Islam Indonesia .

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini .

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ayah dan Ibu atas motivasi ,do'a ,dan kasih sayangnya yang sangat berarti bagi penulis
2. Nenek , P'de dan Bdhe atas segala kasih sayang dan nasehat-nasehatnya selama ini
3. Kakak-kakak dan adik-adikku yang telah membuatku lebih tegar .



4. Bapak Drs . Suwarsono Mohammad, MA , selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia .
5. Ibu Dra. Erna Hidayah , Ak. M.si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi
6. Ibu Dra. Isti Rahayu , Ak , M.si , selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini .
7. Jajaran Dosen dan karyawan dilingkungan Fakultas Ekonomi UII
8. Sahabat-sahabatku Yanti, Endah “India”, Endah “ pinky “, Nancy, Kristy, Lilik atas dukungan dan saran-sarannya .
9. Teman-teman seperjuangan, Akt F '99 dan teman – teman KKN KP 25 unit 144.
10. Diyan Yang telah memberi warna dalam hari-hariku selama di UII.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga amal dan kebaikan mereka akan mendapatkan balasan dan pahala yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Sebagai penutup penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna sebagaimana mestinya .

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, Desember 2003

Ika Sulistyو Putri

## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul .....	i
Halaman pernyataan Bebas Plgiarisme.....	ii
Halaman pengesahan.....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
Abstraksi.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Kajian pustaka .....	5
1.6 Hipotesis penelitian.....	9
1.7 Metodologi Penelitian.....	10
1.7.1 Populasi dan Sampel.....	10
1.7.2 Data dan Sumber Data.....	11
1.7.3 Definisi dan Pengukuran Variabel .....	11
1.7.3.1 Definisi Variabel.....	11
1.7.3.2 Pengukuran Variabel.....	12

1.7.3.3 Analisis Data.....	13
1.8 Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
2.1 Teori Keagenan .....	21
2.2 Laba .....	22
2.3 Manajemen Laba .....	23
2.3.1 Definisi Manajemen Laba.....	23
2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi.....	24
2.3.3 Peluang dan Teknik Manajemen Laba....	28
2.3.4 Model Manajemen Laba .....	31
2.4 Penelitian Mengenai Pilihan Metode Akutansi dan Perilaku Opportunitis Manager.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	39
3.2 Data dan Sumber Data.....	40
3.3 Variabel Penelitian .....	40
3.4 Pengukuran Variabel.....	40
3.5 Analisa Data .....	43
<b>BAB IV ANALISA DATA.....</b>	<b>49</b>
4.1 Analisa Data dan Pembahasan.....	49

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	62
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Keterbatasan .....	62
5.3 Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	64

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Uji Normalitas data.....	51
Tabel 4.2 Uji multikolinieritas .....	52
Tabel 4.3 Uji Heterokedastisitas.....	53
Tabel 4.4 Analisis Koefisien Regresi Parsial.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Perhitungan Variabel-variabel bebas .....	66
2. Perhitungan AkruaI Diskresioner.....	73
3. Hasil Analisis uji F .....	74
4. Hasil Analisis Uji Asumsi Multikolinearitas.....	75
5. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	76
6. Perhitungan WCTA.....	77
7. Hasil Analisis Regresi Parsial.....	78
8. Hasil Analisis Regresi Parsial(LEV) .....	79
9. Hasil Analisis Regresi Parsial(FCF) .....	80
10. Hasil Analisis Korelasi Spearmans .....	81

## ABTRAKSI

*Earning Management* (Manajemen Laba) merupakan tindakan manajemen yang berupa campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraannya secara personal maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh set kesempatan investasi, rasio leverage, dan aliran kas bebas terhadap perilaku manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEJ yang pada tahun 2000-2001 termasuk dalam indeks LQ 45. Metode analisis yang digunakan adalah *multiple regression*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor yang diduga mempengaruhi perilaku manajemen laba ternyata tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Salah satu parameter dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen adalah laba. Menurut SFAC No. 1 informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Adanya kecenderungan untuk memperhatikan laba ini didasari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur dengan informasi laba sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang ( *Dysfunctional Behavior* ), yang salah satu bentuknya adalah *earning management* atau manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang berupa campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraannya secara personal maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan Sugiri ( 1998 ) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu dalam definisi sempit dan dalam definisi luas. Manajemen laba dalam definisi sempit diartikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya earnings, sedangkan dalam definisi luas manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan ( mengurangi ) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggungjawab, tanpa mengakibatkan peningkatan



( penurunan ) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Manajemen laba timbul sebagai dampak dari penggunaan informasi akuntansi sebagai salah satu sumber informasi yang tersedia bagi investor maupun kreditor. Manajemen laba dilakukan agar investor tetap tertarik dengan perusahaan (DeGeorge, Patel, dan Zeckhauser 1999). Menurut Kellogg dan Kellogg (1991) ada dua motivasi utama untuk melakukan manajemen laba yaitu, mendorong investor untuk membeli saham perusahaan dan untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan. Sedangkan menurut (Watt dan Zimmerman) ada tiga motivasi utama untuk melakukan manajemen laba yaitu, bonus plan hypothesis, debt to equity hypothesis, dan political cost hypothesis. Hypothesis bonus plan menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan bonus plan cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan income saat ini. Debt to equity hypothesis menyebutkan bahwa pada perusahaan yang mempunyai debt equity besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba maupun pendapatan. Political cost hypothesis menyatakan bahwa pada perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Hipotesis – hipotesis ini mengimplikasikan bahwa positive accounting theory mengakui tiga buah hubungan keagenan yaitu antara manajemen dengan pemilik , antara manajemen dengan kreditor , dan antara manajemen dengan pemerintah.

Penelitian ini akan menguji secara empiris apakah ada pengaruh yang signifikan antara rasio leverage , set kesempatan investasi , dan free cash flow terhadap manajemen laba , pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta

Adapun rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara total utang dengan total aktiva atau total asset yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu perjanjian utang. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengan demikian akan memberikan posisi bargaining yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang perusahaan (Jiambalvo 1996).

Set kesempatan investasi digunakan sebagai proksi untuk melihat peluang tumbuh perusahaan dimana peluang tumbuh perusahaan berkaitan erat dengan manajemen laba (Al Najjar & Riahi – Belkaoui (2001)). Manajer perusahaan dengan kesempatan investasi yang tinggi kemungkinan mempunyai informasi value-relevan yang lebih banyak, sehingga perusahaan – perusahaan dengan kesempatan investasi yang lebih besar akan melakukan manajemen laba yang lebih besar pula untuk memberi sinyal pertumbuhan perusahaan kepada investor.

Aliran kas bebas menggambarkan kas yang dapat didistribusi kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk investasi pada aset tetap (Ross et al ; 2000). Hal ini menimbulkan konflik kepentingan antara

manajer dengan pemegang saham . Disatu sisi manajer ingin dana tersebut diinvestasikan lagi pada proyek – proyek yang dapat menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan insentif yang diterima , sedangkan disisi lain pemegang saham ingin sisa dana tersebut dibagikan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka .Konflik kepentingan ini sesuai dengan motivasi manajemen laba yang dikemukakan oleh (Watt dan Zimmerman) mengenai bonus plan hypothesis dimana manajer akan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya mengenai aliran kas bebas perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi bonus atau insentif yang akan diterima oleh manajer.

Bursa Efek Jakarta dipilih sebagai obyek penelitian tentang kemungkinan adanya manajemen laba karena keadaan pasar modal yang sedang berkembang namun kurang didukung dengan peraturan-peraturan dan sistem akuntansi sehingga akan membuka peluang bagi pembuat laporan keuangan untuk menggunakan tehnik-tehnik akuntansi tertentu untuk meningkatkan laba perusahaan.

Mengingat arti pentingnya laba dan laporan keuangan bagi investor, kreditor dan pemeintah maka penulis mengambil judul **ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA YANG MASUK DALAM INDEKS LQ 45 TAHUN 2000-2001.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah set kesempatan investasi , rasio leverage dan aliran kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh faktor-faktor set kesempatan investasi, rasio leverage, dan aliran kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi investor dan calon kreditor**

Mengingat kemungkinan keberadaan manajemen laba, para pemakai informasi laporan keuangan perlu berhati-hati dalam menginterpretasikan informasi laporan keuangan yang rentan akan kebijakan manajemen, sehingga mampu merasionalisasikan makna kandungan informasi akuntansi demi optimalisasi bisnis.

#### **2. Bagi penulis**

Selain untuk menerapkan ilmu yang didapat dalam bangku kuliah, penelitian ini juga dapat menambah wawasan penulis.

### **1.5 Kajian Pustaka**

Salah satu isi penting dalam pelaporan keuangan adalah bagaimana manajer melakukan manipulasi terhadap laba yang dilaporkan (Pearsnell, Pope, dan Young, 2000 a). Manajemen laba menurut Scott (2000) berkaitan erat dengan moral hazard dan adverse selection. Karena mempengaruhi kualitas laba (Wild, Bernstein, dan Subramanyan, 2001), maka manajemen laba berpengaruh terhadap pengambilan keputusan terutama oleh investor di pasar modal (Subramanyan, 1996). Scott (1997) mendefinisikan manajemen laba sebagai

tindakan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan atau nilai perusahaan.

Manajemen laba muncul sebagai akibat adanya asimetri informasi antara prinsipal ( pemilik ) dengan agen ( manajemen ) , dimana manajemen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja , dan perusahaan secara keseluruhan . Manajemen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dengan manajemen mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal , terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajemen.

Pada umumnya studi tentang manajemen laba dinyatakan dalam perspektif oportunitis dibandingkan perspektif efisiensi. Dalam perspektif oportunitis manajer diasumsikan berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kompensasi atau bonus , kontrak utang , dan political cost. Adapun perspektif efisiensi menyatakan bahwa manajer melakukan pilihan atas kebijakan akuntansi untuk memberikan informasi yang lebih baik tentang aliran kas yang akan datang dan untuk meminimalkan agency cost yang terjadi karena konflik kepentingan antara stakeholder dan manajer (Jiambalvo , 1996 ) . Studi ini memiliki kesamaan dengan penelitian ( Watt dan Zimmerman ) yang membagi motivasi manajemen laba menjadi tiga , yaitu bonus plan hypothesis , debt to equity hypothesis , dan political cost hypothesis

Adapun penelitian ini akan menguji kembali studi Al Najjar & Riahi – Belkaoui (2001) dan Jones & Sharma (2001) untuk menginvestigasi pengaruh FCF, IOS, dan Rasio leverage terhadap manajemen laba.

Analisis atas aliran kas masa depan merupakan konsep yang semakin penting dalam disiplin akuntansi dan finance karena menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan aliran kas bebas, yang diantaranya akan didistribusikan kepada pemegang saham. Revsine, Collins, dan Johnson (2000: 234) menyatakan bahwa pendekatan aliran kas bebas, disamping laba akuntansi diskontoan, merupakan salah satu pendekatan penting dalam penilaian perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya keinginan pemegang saham untuk melihat berapa kas yang menjadi haknya (Jensen, 1986).

Menurut Al Najjar & Riahi – Belkaoui (2001) manajemen laba berkaitan erat dengan peluang tumbuh perusahaan. Set kesempatan investasi menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi potensi peluang tumbuh perusahaan dimasa depan, apakah suatu perusahaan masuk dalam klasifikasi yang berpotensi tumbuh atau tidak berpotensi tumbuh. Implikasi teori IOS ini berkaitan dengan kebijakan perusahaan dimana kebijakan perusahaan dapat mencerminkan tentang perilaku manajemen. Manajer perusahaan dengan kesempatan investasi yang tinggi kemungkinan mempunyai informasi value relevan yang lebih banyak, sehingga perusahaan – perusahaan dengan kesempatan investasi yang lebih besar akan melakukan manajemen laba yang lebih besar pula untuk memberi sinyal pertumbuhan kepada investor. Namun karena IOS merupakan sesuatu yang unobservable (tidak dapat diobservasi) maka diperlukan proksi-proksi yang

dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan dengan variabel-variabel lainnya , terutama manajemen laba. Beberapa proksi yang telah digunakan dalam literatur akuntansi dan keuangan mengenai set kesempatan investasi diklasifikasikan kedalam tiga jenis ( Kallapur dan trombley , 1999 ) yaitu :

◆ Proksi-proksi berbasis harga.

Proksi ini percaya bahwa prospek yang tumbuh dari suatu perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar . Perusahaan yang tumbuh akan mempunyai nilai pasar yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva riilnya ( assets in place ) .

◆ Proksi berdasarkan investasi

Proksi ini percaya pada gagasan bahwa satu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif pada nilai IOS suatu perusahaan . Kegiatan investasi ini diharapkan dapat memberikan peluang investasi pada masa berikutnya yang semakin besar pada perusahaan yng bersangkutan.

◆ Proksi berdasarkan varian

Proksi ini percaya pada gagasan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh , seperti variabilitas return yang mendasari peningkatan aktiva.

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur IOS adalah proksi yang berbasis pada harga dengan menggunakan market to book assets ratio.

Rasio leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar assets didanai dengan utang , sehingga menunjukkan resiko bagi pemberi pinjaman .

Leverage penting dianalisis karena berkaitan dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga akan melakukan manajemen laba karena terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba, sehingga akan memberikan posisi bargaining yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang perusahaan (Jiambalvo 1996).

### **1.6 Hipotesis Penelitian**

Faktor – faktor yang diduga akan berpengaruh terhadap manajemen laba adalah rasio leverage, set kesempatan investasi, dan aliran kas bebas. Rasio leverage menunjukkan seberapa besar aset didanai dengan utang. Suatu perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi diduga akan melakukan manajemen laba karena terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pada waktunya.

Set kesempatan investasi menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi potensi peluang tumbuh perusahaan dimasa depan, apakah suatu perusahaan masuk dalam klasifikasi yang berpotensi tumbuh atau berpotensi tidak tumbuh. Implikasi teori IOS ini berkaitan dengan kebijakan yang telah dilakukan perusahaan dimana kebijakan perusahaan dapat mencerminkan perilaku manajemen. Manajer yang mempunyai kesempatan investasi tinggi diduga akan melakukan manajemen laba.



Aliran kas bebas menggambarkan seberapa kas tersedia untuk dibagikan kepada investor ( Brigham dan Houston , 2001 ; Jensen , 1986 ) . Aliran kas bebas menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham .Hal yang mendasari konflik kepentingan ini terkait dengan bonus plan hypothesis . Manajer diduga akan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya mengenai aliran kas bebas dimana manajer akan berusaha untuk menginvestasikan kembali kas tersebut pada proyek-proyek yang akan mendatangkan keuntungan sehingga akan mempengaruhi bonus yang akan diterima oleh manajer.

Berdasarkan urian diatas maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

- a. Ha 1 : Set kesempatan investasi , rasio leverage , dan aliran kas bebas secara serentak berpengaruh terhadap manajemen laba .
- b. Ha 2 : Set kesempatan investasi secara parsial berpengaruh terhadap manajemenlaba .
- c. Ha 3 : Rasio leverage secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba
- d. Ha 4 : Aliran kas bebas secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **1.7. Metodologi Penelitian**

### **1.7.1. Populasi dan sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2001, sedangkan pengambilan sample penelitian menggunakan metode purposive random sampling yaitu

pemilihan anggota sampel penelitian dengan mendasarkan pada kriteria –kriteria sebagai berikut :

1. Menerbitkan laporan keuangan tahun 2000 dan 2001 dan pada tahun tersebut perusahaan-perusahaan tersebut masuk dalam indeks LQ 45
2. Memiliki nilai ekuitas positif

### **1.7.2. Data dan sumber data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan . Seluruh data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* dan *Jakarta Stock Exchange* , sedangkan untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini , maka penulis mempelajari teori , literatur serta karya ilmiah yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

### **1.7.3. Definisi dan pengukuran variabel**

#### **1.7.3.1. Definisi variabel**

Variabel - variabel yang akan digunakan untuk menguji manajemen laba adalah rasio leverage , set kesempatan investasi , dan aliran kas bebas. Rasio leverage adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang , misalnya debt to total assets ratio . Rasio ini menunjukkan resiko bagi pemberi pinjaman. Set kesempatan investasi menurut Myers ( 1997 ) adalah keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki ( *assets in place* ) dan opsi investasi dimasa depan . Sedangkan menurut Hartono ( 1999) set kesempatan investasi adalah tersedianya alternatif investasi di masa datang bagi perusahaan.

Aliran kas bebas menggambarkan kas yang dapat dibagikan kepada Investor ( Brigham & Houston , 2001 ; Jensen , 1986 ) . Aliran kas bebas berbeda dari laba bersih dalam dua hal, yaitu : ( 1 ) Semua biaya ( expence ) non kas ditambahkan kembali ke laba bersih untuk mendapatkan aliran kas dari operasi , sehingga menimbulkan suatu kemungkinan laba yang dilaporkan lebih rendah dari aliran kas , dan, ( 2 ) aliran kas bebas terhadap ekuitas merupakan arus kas residual setelah memenuhi pengeluaran modal dan modal kerja yang dibutuhkan . Hal ini mengakibatkan perusahaan yang sedang tumbuh yang mempunyai pengeluaran modal dan modal kerja yang signifikan akan melaporkan laba yang positif dan bertumbuh , tetapi dengan arus kas terhadap ekuitas yang negatif ( Damodrajan, 1996 ) .

Faktor yang diharapkan akan dipengaruhi oleh ketiga faktor diatas adalah manajemen laba . Manajemen laba merupakan tindakan manajer dalam bentuk campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan dengan harapan dapat menaikkan kesejahteraan baik secara personal maupun nilai perusahaan secara keseluruhan . Manajemen laba juga merupakan besaran akrual diskresioner sebagai hasil dari kebijakan manajemen yang memilih perlakuan akrual tertentu ( Peasnell, Pope , & Young , 2000 b ) . Manajemen laba diukur dengan menggunakan akrual diskresioner.

### **1.7.3.2. Pengukuran variabel**

a. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan menggunakan akrual diskresioner . Accruals discretionary adalah komponen accruals yang dipengaruhi oleh discretionary (kebijakan Manajemen).

b. Variabel bebas dalam penelitian ini diukur sebagai berikut :

◆ Set kesempatan investasi (IOS), proksi yang digunakan untuk mengukur IOS dalam penelitian ini adalah market to book assets ratio. Proksi ini secara signifikan berhubungan dengan nilai peluang tumbuh perusahaan dan juga memiliki kandungan informasi paling tinggi dibanding dengan proksi IOS yang lain ( market to book equity dan earnings price ratio). MBA didefinisikan sebagai berikut :

$$MBA = (\text{Assets} - \text{total common equity} + \text{shares outstanding} * \text{share closing prices}) / \text{Assets}.$$

◆ Rasio leverage, diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Leverage ratio (LEV)} = \text{total debt} / \text{total assets}$$

◆ Free cash flow (FCF), dihitung dengan formula yang digunakan oleh Penman (2001 : 310), yaitu:  $FCF = \text{Operating income} - \text{change in net operating assets}$

#### 1.7.4 . Analisis Data

a. Manajemen laba diukur dengan menggunakan akrual diskresioner untuk memberikan penekanan pada kebijakan non metode akuntansi . Variabel Dat diuji dengan menggunakan model modifikasian , yang diestimasi dengan menggunakan regresi OLS –cross sectional sebagai berikut :

$$WC_i = \omega_0 + \omega_1 \Delta REV_i + 1_i \dots \dots \dots (1)$$

$WC_i$  = akrual modal kerja untuk perusahaan i

$\Delta REV_i$  = perubahan revenue ( pendapatan )

$\omega_0$  &  $\omega_1$  = koefisien regresi

$I_1$  = residual regresi

Persamaan diatas kemudian dikembangkan dengan menggunakan pendekatan Dechow, Sloan, & Sweeney (1995), yaitu dengan definisi abnormal accruals modal kerja (*working capital accruals* dsingkat dengan WCACC) periode ke  $t$  sebagai berikut :

$$WCACC_{it} = \omega_0 + \omega_1 [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})] \dots\dots(2)$$

Dengan,

$\Delta REC_{it}$  = perubahan piutang selama tahun berjalan

$WCACC_{it}$  = working capital accruals perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$\Delta REV_{it}$  = perubahan pendapatan selama tahun berjalan

Semua variabel diatas kemudian dideflasi dengan total assets (TA) awal periode, sehingga persamaanya menjadi :

$$WCACC_{it} / TA_{it} = a (1 / TA_{it-1}) + b [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}] + \varepsilon_{it}$$

Dengan :

$\varepsilon_{it}$  = akrual diskresioner yang diperoleh dengan mengubah persamaan diatas menjadi

$$\varepsilon_{it} = WCACC_{it} / TA_{it} - a (1 / TA_{it-1}) - b [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}] \dots\dots\dots(4)$$

Dimana,

$\varepsilon_{it}$  = accruals discretioner

$WCACC_{it}$  = working capital accruals perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$TA_{it-1}$  = Total assets perusahaan  $i$  tahun sebelumnya

$\Delta REV_t$  = perubahan pendapatan

$\Delta REC_t$  = Perubahan piutang

- b. Model analisis yang digunakan untuk menguji kekuatan variabel independent , terhadap variabel dependent adalah multiple regression .

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$DA_{it} = b_0 + b_1 IOS_{it} + b_2 LEV_{it} + b_3 FCF_{it} + e \dots\dots\dots(5)$$

Dengan;

$DA_{it}$  = abnormal accruals ( akrual diskresioner )

$b_0$  = konstanta

$b_1 - b_3$  = koefisien regresi

$IOS$  = set kesempatan investasi

$LEV$  = rasio leverage

$FCF$  = Aliran kas bebas

$E_{it}$  = error item

Semua variabel dalam persamaan regresi tersebut dideflasi dengan total assets tahun sebelumnya ( t-1 )

- c. Uji normalitas Data

Supaya data berdistribusi normal maka outliers ( datayang mempunyai nilai di luar batas normal ) dihilangkan . Cara menghilangkannya adalah dengan metode trimming ( membuang outliers yang bersifat outliers )

Nilai statistiknya dapat diketahui dengan *kolmogrov smirnov* ( untuk mengetahui distribusi normal suatu variabel dependent adalah sama berdasarkan group ) .

Jika nilai kolmogorov hitung < nilai kolmogorov tabel maka data berdistribusi

normal ( Hair , et . al , 1998 ), selain itu untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui melalui probabilitasnya .Jika probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal .

#### d.Pengujian ketepatan perkiraan ( Good of fit test ) .

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi . Tingkat regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk yang nilainya antara 0 sampai dengan 1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$  ( Gujarat, 1993 : 13 ) . Jika koefisien determinasi = 1 maka ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependent .

#### e.Pengujian koefisien regresi secara serentak ( uji F )

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seluruh variabel independent secara serentak terhadap variabel dependent. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dapat diketahui dengan uji statistik F , dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1.Merumuskan hipotesis

H<sub>0</sub>:  $\alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$  ; set kesempatan investasi , rasio leverage antara total utang terhadap total aktiva , dan aliran kas bebas secara serentak tidak mempengaruhi manajemen laba.

H<sub>a</sub>:  $\alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq 0$  ; set kesempatan investasi, rasio leverage antara total utang terhadap total aktiva dan aliran kas bebas secara serentak mempengaruhi manajemen laba.

##### 2.Menentukan Taraf Nyata

Taraf signifikan ditentukan sebesar 5 % (  $\alpha = 0,05$  ) dengan uji dua sisi dan derajat kebebasan  $n - k - 1$  , sedangkan jumlah sampel ditentukan besarnya F tabel . Dengan menggunakan F tabel maka :

- 1 ) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima
- 2 ) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak

#### f. Pengujian Koefisien Regresi Parsial

Yaitu pengujian hubungan regresi secara parsial dari variabel – variabel independent terhadap variabel dependent untuk melihat keberartian hubungan masing-masing koefisien regresi variabel independent terhadap variabel dependent. Uji parsial masing-masing variabel independen dilakukan dengan cara :

##### i. Merumuskan hipotesis

$H_{02} : \beta_2 = 0$  ; tidak ada pengaruh antara set kesempatan investasi dengan manajemen laba .

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$  ; ada pengaruh antara set kesempatan investasi dengan manajemen laba.

$H_{03} : \beta_3 = 0$  ; tidak ada pengaruh antara ratio leverage dengan manajemen laba .

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$  ; ada pengaruh antara ratio leverage dengan manajemen laba .

$H_{04} : \beta_4 = 0$  ; tidak ada pengaruh antara aliran kas bebas dengan manajemen laba .

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$  ; ada pengaruh antara aliran kas bebas dengan manajemen laba.



## 2. Menentukan Taraf Nyata (*signifikan level*)

Tingkat signifikan ditentukan sebesar 5 % ( 0,05 ) dengan uji dua sisi dan derajat kebebasan  $n - k - 1$  , sehingga diperoleh t tabel :

- 1 . Jika t hitung  $<$  t tabel , maka  $H_0$  diterima
- 2 . Jika t hitung  $>$  t tabel , maka  $H_0$  ditolak

Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik , agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara tepat . Adapun uji asumsi klasik terdiri dari uji gejala multikolinearitas, uji gejala autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Masing-masing uji asumsi klasik akan dijelaskan sebagai berikut :

### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua independen variabel dalam model regresi. Pendeteksian dilakukan dengan menggunakan tolerance value dan VIF (*variance inflation factor*) . Jika nilai tolerance value  $>$  0,10, dan VIF  $<$  10 maka tidak terjadi multikolinearitas

### b Uji Autokorelasi

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara anggota-anggota observasi . Pendeteksian dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test* ( Gujarati 1991 : 201 ) . Jika nilai Durbin Watson diantara dua ( Durbin Watson maksimal ) dan 4 .dl ( Durbin Watson minimal ) maka tidak terjadi autokorelasi.

### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu . Pendeteksiannya dilakukan dengan menggunakan metode koefisien korelasi Spearman . Apabila koefisien  $R_s$  hitung  $<$   $R_s$  tabel atau probabilitas  $>$  0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas .

## **1.8. sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah , rumusan masalah , tujuan penelitian , manfaat penelitian , kajian pustaka , hipotesis penelitian , metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi agency theory , laba dan manajemen laba ,yang meliputi definisi , faktor-faktor yang mempengaruhi ,dan model-model yang digunakan manajemen laba .

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi populasi dan sampel , data dan sumber data , definisi dan pengukuran variabel-variabel penelitian , dan analisis data.

### **BAB IV ANALISA DATA**

Bab ini berisi penyajian dan analisa data. Pada bab ini menyajikan dan menjelaskan pengumpulan serta analisis data dan sekaligus merupakan jawaban atas hipotesa yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan , keterbatasan dan saran dari hasil penelitian .

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori keagenan ( Agency theory )**

Hubungan keagenan muncul ketika satu pihak (*principal*) membayar pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Dalam konteks perusahaan pemegang saham adalah prinsipal dan chief executive officer atau CEO bertindak sebagai agent. Pemegang saham membayar CEO dan mengharapkan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Menurut Anthony dan Govindarajan (1995; 569) agency theory adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Agency theory memiliki asumsi bahwa masing-masing individu termotivasi untuk bertindak sesuai kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen (Widyaningdyah, 2001: 91). Pihak prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Menurut Jensen dan Meckling terdapat alasan yang kuat yang meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Hal ini disebabkan kedua belah pihak adalah orang-orang yang berupaya untuk memaksimalkan utilitasnya. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena prinsipal

tidak dapat memonitor aktivitas CEO sehari – hari untuk memastikan bahwa CEO bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham .

Prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen . Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri , lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan . Hal inilah yang mengakibatkan asimetri informasi antara agen dengan prinsipal . Adanya asumsi bahwa individu-individu akan bertindak untuk kepentingannya sendiri, mengakibatkan agen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan kinerja agen.

Berdasarkan penelitian sebelumnya ( Watts dan Zimmerman 1986 ) secara empiris membuktikan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen ditentukan oleh angka akuntansi . Hal inilah yang mendorong agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya , yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba .

## **2.2 Laba**

Menurut SFAC No. 5 yang dimaksud dengan laba adalah kenaikan ekuitas atau aktiva netto perusahaan yang disebabkan adanya aktivitas operasi maupun aktivitas non operasional perusahaan . Dalam SFAC dinyatakan bahwa laba terdiri dari revenue , expenses , gain , dan losses . Perbedaannya dengan laba bersih adalah bahwa laba bersih merupakan laba ditambah dengan pengaruh kumulatif perubahan metode akuntansi tahun lalu . Dalam akuntansi , laba

akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan.

Dalam menentukan laba akuntansi menggunakan dasar accruals , yaitu bahwa pendapatan ( biaya ) diakui pada terjadinya bukan pada saat penerimaan ( pengeluaran )kas.Dasar ini mewajibkan perusahaan untuk mengakui pendapatan ( biaya ) yang sudah menjadi hak (kewajiban ) perusahaan pada periode sekarang meskipun transaksi kasnya baru terjadi pada periode berikutnya dan menunda pengakuan pendapatan ( biaya ) yang belum menjadi hak ( kewajiban ) sampai periode berikutnya meskipun transaksi kasnya sudaah terjadi pada periode sekarang .

## **2.4 Manajemen laba**

### **2.3.1 Definisi Manajemen laba**

Manajemen laba merupakan suatu fenomena , dimana manajer dapat memilih kebijakan akuntansi dengan maksud memaksimalkan kesejahteraan mereka atau untuk meningkatkan nilai perusahaan .

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri ( Ainun Naim dan Lilis Setiawati , 2000 : 424 ) . Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangannya. Menurut Widyaningsih ( 2001 : 93 ) manajemen laba merupakan tindakan manajemen

untuk meningkatkan ( mengurangi ) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggungjawab tanpa mengakibatkan peningkatan ( penurunan ) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut . Sedangkan menurut Surifah ( 1999 ) manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi antara manajer dengan pihak eksternal perusahaan

### **2.3.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi**

Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba oleh suatu organisasi . Hal ini disebabkan laba atau tingkat keuntungan yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen , dimana prestasi manajemen ini akan mempengaruhi besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer . Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila manajer berusaha menunjukkan prestasi kerjanya melalui tingkat keuntungan atau laba yang dicapai .

Watt & Zimmerman ( 1990 ) mengajukan tiga hipotesis yang menjadi penyebab manajer melakukan manajemen laba , antara lain bonus plan hypothesis , debt covenant hypothesis , dan political hypothesis .

Bonus plan hypothesis menyatakan bahwa manajer pada perusahaan dengan bonus plan cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba tahun berjalan . Debt Covenant hypothesis berkaitan dengan syarat- syarat yang harus dipenuhi perusahaan dalam perjanjian hutang ( debt covenant ) . Sebagian besar perjanjian hutang mempunyai syarat-syarat

( Covenant ) yang harus dipenuhi peminjam selama masa perjanjian , misalnya mempertahankan rasio – rasio akuntansi seperti rasio hutang terhadap modal , cakupan bunga ( interest coverage ) dan modal kerja pada tingkat tertentu . Karena laba yang tinggi pada umumnya akan mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran syarat perjanjian , maka untuk menghindarinya manajer cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba .

Political hypothesis menyatakan bahwa pada perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat , akan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan . Menurut Watt & Zimmerman dari ketiga hipotesis tersebut terdapat tiga buah hubungan keagenan , yaitu :

- a. Antara manajemen dengan pemilik dimana manajemen akan berupaya untuk menaikkan laba yang akan diperolehnya dengan maksud agar bonus yang diperoleh juga meningkat .
- b. Antara manajemen dengan kreditor , dimana manajer akan berupaya agar debt equity selalu positif . Apabila rasio debt to equity negatif maka perusahaan akan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pada waktunya .
- c. Antara manajemen dengan pemerintah .

Hubungan ini berlaku bagi perusahaan yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat . Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka pajak yang di tanggung perusahaan akan lebih rendah .

Dechow et . al ( 1996 ) mengidentifikasi faktor demand for external financing , insider trading , debt , bonus , dan governance structure sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba . Untuk mengidentifikasi faktor - faktor



tersebut digunakan proksi dan proksi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah set kesempatan investasi , rasio leverage dan aliran kas bebas .

Rasio leverage menunjukkan besarnya aktiva yang digunakan untuk menjamin utang . Ukuran ini berkaitan dengan keberadaan ketat tidaknya suatu persetujuan utang . Suatu perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi diduga akan melakukan manajemen laba karena terancam default atau tidak dapat memenuhi kewajiban pada waktunya .

Set kesempatan investasi digunakan sebagai proksi untuk melihat peluang tumbuh perusahaan dimana peluang tumbuh perusahaan berkaitan erat dengan manajemen laba ( Al Najjar & Riahi – Belkaoui ( 2001 ) ) . Manajer perusahaan dengan kesempatan investasi yang tinggi kemungkinan mempunyai informasi value relevan yang lebih banyak , sehingga perusahaan – perusahaan dengan kesempatan investasi yang lebih besar akan melakukan manajemen laba yang lebih besar pula untuk memberikan sinyal pertumbuhan bagi investor .

Aliran kas bebas menggambarkan kas yang dapat didistribusi kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk investasi pada aset tetap ( Ross et .al ; 2000 ) . Hal ini menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham . Disatu sisi manajer ingin dana tersebut diinvestasikan kembali pada proyek- proyek yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan insentif yang diterima , sementara pemegang saham ingin dana tersebut dibagikan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Konflik kepentingan ini sesuai dengan motivasi manajemen laba yang dikemukakan oleh ( Watt & Zimmerman ) mengenai bonus plan hypothesis

dimana manajer akan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya mengenai aliran kas bebas perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi bonus yang akan diterima oleh manajer .

Faktor yang diharapkan akan dipengaruhi oleh ketiga faktor diatas adalah manajemen laba . Manajemen laba merupakan tindakan manajer dalam bentuk campur tangan manajer dalam penyusunan laporan keuangan dengan harapan dapat menaikkan kesejahteraan maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan . Variabel ini diukur dengan menggunakan proksi discretionary accruals ( DA ) ( Dechow , et . al ( 1996 ) ) . Discretionary accruals merupakan komponen accruals yang dipengaruhi oleh discretionary ( kebijakan ) manajemen.

Scott ( 1997 ; 296-306 ) mengemukakan adanya lima motivasi yang mendorong manajemen laba , yaitu :

a. Bonus purpose

Motivasi manajemen laba ini pertama kali dikemukakan oleh Heally ( 1985 ), yang menyatakan bahwa manajer yang memiliki inside information atas net income perusahaan akan bertindak opportunitis untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini .

b. Political motivation

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik .Hal ini menguatkan hipotesis bahwa perusahaan yang berada dalam tingkat industri strategis , misalnya perusahaan minyak dan gas , serta perusahaan yang bersifat monopolistik cenderung mengurangi laba yang

dilaporkan , karena adanya public pressure yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat .

#### c. Taxation motivation

Motivasi tax saving menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata . Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan .

#### d. Pergantian CEO

Bonus plan hypothesis memprediksi bahwa CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka . Apabila CEO berada dalam periode kinerja yang buruk maka CEO akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan tugasnya

#### e. Penawaran umum perdana

Perusahaan yang akan go publik belum memiliki nilai pasar sehingga muncul pertanyaan bagaimana menilai saham perusahaan yang melakukan IPO . Hughes ( 1986 ) menyatakan bahwa informasi tentang net income menjadi sinyal atas nilai perusahaan . Hal ini mengakibatkan manajer perusahaan yang akan go public akan melakukan manajemen laba dalam prospektus mereka , dengan harapan menaikkan harga saham perusahaan

### 2.3.3 Peluang dan Teknik Manajemen laba

Manajer memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba karena:

1. Kelemahan yang inherent dalam akuntansi itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Worthy (1984), fleksibilitas dalam menghitung angka laba disebabkan oleh:

- a. metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda.
- b. metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subjektivitas dalam menyusun estimasi.

Manajer memiliki wewenang untuk memilih metode akuntansi dari metode yang tersedia untuk mengestimasi biaya akrual (misalnya, menentukan besarnya cadangan kerugian piutang), untuk menentukan saat pelaksanaan suatu transaksi (misalnya, saat penjualan aktiva tetap yang bukan merupakan barang dagangan), untuk menggeser periode pengakuan biaya dan pendapatan. Manajer dapat memanfaatkan wewenangnya tersebut untuk memilih metode akuntansi yang akan meningkatkan kesejahteraan semua pihak atau yang dapat menjadikan posisi manajer lebih baik dengan mengorbankan (sebagian) pihak yang berkepentingan (Watt & Zimmerman, 1990: 135).

2. Faktor lain yang mendukung manajer untuk menggunakan peluang menetapkan kebijakan akuntansi secara oportunitis adalah asimetri informasi yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Manajer relatif memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham.

Teknik untuk melakukan manajemen laba menurut Worthy (1984) dan Surfiah (1999) dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

1. Perubahan metode akuntansi

Manajemen laba dilakukan dengan mengubah metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba , misalnya :

- a.mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode jumlah angka tahun ke metode depresiasi garis lurus .
- b.mengubah metode penilaian persediaan dari metode LIFO ke metode FIFO

2. Memanfaatkan peluang untuk membuat kebijakan estimasi .

Manajer mempengaruhi laporan keuangan melalui kebijakan terhadap estimasi akuntansi , misalnya :

- a.estimasi tingkat atau jumlah piutang tidak tertagih
- b.estimasi mengenai kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud .
- c.estimasi biaya garansi
- d.estimasi mengenai perkara di pengadilan yang belum selesai .

3. Menggeser periode biaya ( pendapatan )

Beberapa peneliti menyebutkan manajemen laba ini sebagai manipulasi keputusan operasional ( Fisher dan Rozenzweig , 1995 , Bruns dan Merchant , 1990 ) . Contoh rekayasa periode biaya ( pendapatan ) , misalnya :

- a.mempercepat ( menunda ) biaya penelitian dan pengembangan ( Research and Development )
- b mempercepat ( menunda ) pengiriman produk ke pelanggan
- c.menjual investasi sekuritas untuk manipulasi tingkat laba

Scott ( 1997 : 306 – 307 ) membagi tehnik manajemen laba menjadi empat kelompok , yaitu :

#### 1. Taking a bath

Cara ini digunakan selama periode *organizational stress* atau reorganisasi . Jika manajer merasa harus melaporkan kerugian , maka ia akan melaporkan dalam jumlah yang besar . Tindakan ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan laba yang akan datang dan kesalahan atas kerugian perusahaan dapat ditimpakan kepada manajer baru , apabila terjadi pergantian manajer .

#### 2. Income Minimization

Cara ini digunakan selama periode dengan tingkat profitabilitas tinggi , sehingga jika periode yang akan datang diperkirakan laba akan turun drastis dapat diatasi dengan pengambilan jatah laba tahun sebelumnya .

#### 3. Income Maximization

Cara ini dilakukan manajer dengan tujuan untuk mendapatkan bonus atau insentif .

#### 4. Income Smoothing

Cara ini dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan dengan tujuan *external reporting* , terutama bagi investor

### 2.3.4 Model Manajemen laba

Menurut Heally pengukuran berdasarkan *accruals* secara luas telah dipakai dalam menguji hipotesis manajemen laba . Pengukuran berdasarkan *accruals* secara teoritis lebih menarik karena *accruals* merupakan kumpulan sejumlah efek bersih atas kebijakan akuntansi yang mencakup portofolio penentu

pendapatan . Model yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba dalam penelitian ini adalah model modifikasian yang diestimasi dengan menggunakan regresi OLS – cross sectional . Adapun persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut::

$$WC_{it} = \omega_0 + \omega_1 \Delta REV_{it} + I_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

$WC_{it}$  = akrual modal kerja untuk perusahaan i

$\Delta REV_{it}$  = perubahan revenue ( pendapatan )

$\omega_0$  &  $\omega_1$  = koefisien regresi

$I_{it}$  = residual regresi

Persamaan diatas kemudian dikembangkan dengan menggunakan

pendekatan Dechow , Sloan , & Sweeney ( 1995 ) , yaitu dengan definisi

abnormal accruals modal kerja ( *working capital accruals* disingkat dengan

WCACC ) periode ke -t sebagai berikut :

$$WCACC_{it} = \omega_0 + \omega_1 [ ( \Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} ) ] \dots \dots (2)$$

Dengan ,

$\Delta REC_{it}$  = perubahan piutang selama tahun berjalan

WCACC<sub>it</sub> = working capital accruals perusahaan i pada tahun t

$\Delta REV_{it}$  = perubahan pendapatan selama tahun berjalan

Semua variabel diatas kemudian dideflasi dengan total assets ( TA ) awal periode,sehingga menjadi:

$$WCACC_{it} / TA_{it} = a ( 1 / TA_{it-1} ) + b [ ( \Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} ) / TA_{it-1} ] + \varepsilon_{it}$$

Dengan :

$\varepsilon_{it}$  = akrual diskersioner yang diperoleh dengan mengubah persamaan diatas menjadi

$$\varepsilon_{it} = WCACC_{it} / TA_{it-1} - a ( 1 / TA_{it-1} ) - b [ ( \Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} ) / TA_{it-1} ] \dots \dots \dots ( 4 )$$

Dimana ,

$\varepsilon_{it}$  = accruals discretioner

$WCACC_{it}$  = working capital accruals perusahaan i pada tahun t

$TA_{it-1}$  = Total assets perusahaan i tahun sebelumnya

$\Delta REV_{it}$  = perubahan pendapatan

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang

Adapun Cahan ( 1992 ) , Naim dan Hartono ( 1996 ) , serta Hall dan Stammerjohn ( 1997 ) mengevaluasi manajemen laba menggunakan variabel dummy untuk melihat apakah faktor ( yang diduga ) merupakan pemicu manajemen laba berkorelasi dengan tingkat discretionary accruals .

Sook ( 1998 ) mendefinisikan akrual sebagai selisih antara laba bersih ( net income ) dengan kas dari operasi ( *cash flow from operation* ) . Tiga metode yang digunakan untuk menguji perilaku manajemen laba adalah uji rata-rata akrual ( *mean accruals test* ) dan uji perubahan tanda ( *sign change test* ) . Sook menyusun 10 portofolio berdasarkan cash flow from operation ( sebagai proksi kinerja operasi perusahaan ) . Dengan uji rata-rata akrual , jika seluruh perusahaan tidak melakukan manajemen laba , maka tidak akan ada perbedaan rata –rata antar portofolio . Dengan uji korelasi , tanpa manajemen laba maka akan ditemukan korelasi yang sangat tinggi antara cash flow dari operasi dengan laba



bersih . Uji sign change didasarkan atas asumsi bahwa perusahaan dengan cash flow dari operasi yang negatif akan memiliki insentif untuk melaporkan laba bersih yang positif . Uji sign dilakukan dengan melihat rasio perusahaan yang memiliki cash flow dari operasi yang negatif dan melaporkan laba yang positif terhadap seluruh perusahaan dalam setiap portofolio .

Metode lain yang digunakan untuk mengevaluasi ada tidaknya rekayasa laba adalah melihat pilihan metode akuntansi yang digunakan ( Neill , Pourciau, dan Schaefer ( 1995 ) ) ; Sweeney ( 1994 ) . Beberapa penelitian melihat manajemen laba dari aktivitas operasional manajer , seperti bagaimana manajer menggeser pembelian persediaan pada tahun yang akan datang untuk dimasukkan kedalam pembelian tahun ini ( Frankel dan Trezevant , 1994 ) . Bagaimana manajer menentukan saat untuk menjual aktiva perusahaan (*long lived assets and investment*) ( Bartov , 1993 ) . Ada juga penelitian yang melihat perilaku manajemen laba dari sisi bagaimana manajer memanfaatkan wewenang untuk menentukan besarnya piutang tidak tertagih atau provision for bad debt ( McNichols dan Wilson , 1998 ) .

#### **2.4 Penelitian Mengenai Pilihan Metode Akuntansi dan Perilaku Oportunitis Manajer**

Penggunaan angka akuntansi sebagai dasar pemberian kompensasi dapat memicu manajer untuk memanfaatkan wewenangnya untuk memilih metode akuntansi dan menetapkan estimasi akuntansi untuk memaksimalkan bonus yang diperoleh ( Heally , 1985 ) . Healy menemukan bahwa laba suatu periode akuntansi yang lebih rendah dari target laba dapat dapat memotivasi manajer

untuk mengurangi laba yang dilaporkan dalam periode tersebut dan mentransfer laba ke periode berikutnya . Apabila pemberian bonus memiliki batas atas , laba suatu periode yang lebih tinggi dari batas atas target laba juga dapat memotivasi manajer untuk menunda pelaporan laba sampai periode berikutnya dengan harapan periode yang akan datang kembali memperoleh bonus .

Penggunaan angka akuntansi oleh pemerintah untuk menentukan suatu kebijakan juga terbukti memicu manajer untuk memanfaatkan kelemahan akuntansi yang melibatkan estimasi akrual dan berbagai pilihan metode akuntansi. Penelitian Jones ( 1991 ) mengindikasikan bahwa selama masa investigasi untuk menentukan apakah suatu industri memerlukan proteksi dari produk impor , manajer dalam industri terkait terbukti menurunkan laba operasi ( dengan menurunkan akrual ) untuk meningkatkan profitabilitas untuk mendapatkan proteksi seperti peningkatan tarif impor . Berikutnya , penelitian Cahan ( 1992 ) serta penelitian Naim dan Hartono ( 1994 ) membuktikan bahwa perusahaan yang menjadi target investigasi praktek monopoli , atau pelanggaran undang- undang anti trust berusaha menurunkan laba dengan melakukan manajemen akrual selama masa imvestigasi berlangsung . Laba operasi dengan sengaja diturunkan dengan tujuan untuk menghindari atau mengurangi denda akibat tuduhan pelanggaran undang – undang antitrust .

Penelitian Hall dan Stammerjohn ( 1997 ) menunjukkan bahwa untuk meminimalkan penalti akibat damage award , manajer memilih kebijakan akuntansi yang menurunkan laba . Insentif untuk menurunkan laba disebabkan pengadilan dalam menetapkan besarnya denda dalam kasus damage award dalam

industri minyak mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan . Berikutnya , penelitian Frankel dan Trezervant ( 1994 ) membuktikan bahwa reduksi tingkat pajak ( yang terjadi di US pada 1 Juli 1987 ) menjadi insentif bagi manajer untuk merekayasa laba akuntansi . Manajer perusahaan yang menerapkan asumsi aliran persediaan LIFO , melakukan pembelian persediaan ekstra satu tahun sebelum berlakunya TRA ( Tax Reform Act ) . Dengan metode pencatatan persediaan LIFO , pembelian pada akhir tahun akan dibebankan sebagai harga pokok penjualan pada tahun berjalan . Dalam kondisi normal ( cenderung terjadi kenaikan harga ) , pembelian persediaan ekstra pada akhir tahun akan memperbesar nilai harga pokok penjualan dan menurunkan laba . Penurunan laba akan berdampak pada pengurangan beban pajak yang harus dibayar .

Pertimbangan pasar modal juga dapat memicu manajer untuk memanfaatkan kelemahan akuntansi guna kepentingan manajer . Penelitian Neill, Pourciau , dan Schaefer ( 1995 ) membuktikan bahwa sebagian perusahaan yang pertama kali go public mencoba menyusun laporan keuangan dengan agresif untuk mempengaruhi penerimaan kas dari penawaran perdana . Keagresifan penyusunan laporan keuangan dilihat dari metode depresiasi yang digunakan dan asumsi aliran persediaan yang dipilih . Perusahaan dinyatakan agresif jika perusahaan tersebut menggunakan metode depresiasi selain metode depresiasi dipercepat dan aliran persediaan selain LIFO .

Insentif lain yang dapat memicu manajer untuk memanfaatkan kesenjangan informasi dengan pihak lain dan kelemahan akuntansi yang kita

kenal adalah kontrak utang yang didasarkan atas angka akuntansi . Semakin rendah peluang manajer untuk mendapatkan tambahan dana melalui utang ( semakin rendah debt slack ) , semakin tinggi kecenderungan manajer memilih prosedur akuntansi untuk menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini . Semula , para peneliti menggunakan rasio utang terhadap modal untuk memproksi debt slack , atau debt covenant , karena keterbatasan akses terhadap data debt covenant ( Daley dan Vigeland , 1983 ; Lys , 1984 ) . Namun pada dasa warsa terakhir ini , penelitian – penelitian untuk menguji debt equity hypothesis tidak lagi menggunakan proksi rasio utang terhadap modal , mereka menggunakan real debt covenant dan terbukti bahwa manajer memanfaatkan peluang untuk estimasi akrual dan memilih metode akuntansi untuk meningkatkan laba .

Defond dan Jiambalvo ( 1994 ) menguji debt equity hypothesis dengan mengevaluasi tingkat akrual 94 perusahaan yang melanggar perjanjian kredit . Mereka menggunakan model Jones secara time series dan cross sectional untuk memproksi normal accruals . Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa pada satu periode sebelum pelanggaran perjanjian kredit , perusahaan merekayasa akrual ( terbukti nilai abnormal accruals pada periode tersebut positif dan signifikan ) . Sedangkan , Sweeney ( 1994 ) menguji debt covenant hypothesis dengan menganalisis perubahan metode akuntansi ( bukannya abnormal akrual ) dari 130 perusahaan yang melanggar perjanjian kredit . Hasil penelitian Sweeney konsisten dengan hasil penelitian Defond dan Jiambalvo . Manajer dari perusahaan yang nyaris melanggar perjanjian kredit cenderung memilih metode

akuntansi yang berdampak terhadap peningkatan laba . Perubahan metode akuntansi yang teridentifikasi oleh Sweeney antara lain , perubahan metode akuntansi , adopsi metode LIFO , adopsi metode FIFO , perubahan umur ekonomi aktiva , dan perubahan dalam alokasi biaya overhead .

Adapun Dye melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba dengan tujuan untuk menjelaskan kondisi yang diperlukan untuk melakukan manajemen laba ,mengidentifikasi pengaruh dari permintaan internal dan eksternal atas manajemen laba pada kebijaksanaan pengumuman laba perusahaan yang optimal serta manfaat dan kerugian bagi pemegang saham dari dilakukannya manipulasi laba . Hasil yang diperoleh antara lain bahwa manajer yang menolak resiko terbebas dari hutang dan pinjaman di pasar modal memiliki insentif untuk maratakan laba .

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2000-2001 . Sedangkan sampel yang diambil adalah perusahaan yang memiliki kriteria – kriteria sebagai berikut

1. Menerbitkan laporan keuangan tahun 2000-2001 dan pada tahun tersebut masuk dalam indeks LQ 45
2. Memiliki nilai ekuitas positif

Berikut daftar perusahaan–perusahaan yang menjadi sampel penelitian

1. PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2. PT Gudang Garam Tbk
3. PT HM Sampoerna Tbk
4. PT Astra Internasional
5. PT Semen Gresik Tbk
6. PT Multipolar Corporation Tbk
7. PT Astra Otoparts Tbk
8. PT United Tractors Tbk
9. PT Kalbe Farma Tbk
10. Tempo Scan Pasific Tbk

### 3.2 Data dan Sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan. Seluruh data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari elemen – elemen laporan keuangan berupa total aktiva , total utang, piutang , pendapatan , aktiva lancar , total modal biasa , jumlah saham yang beredar , harga saham penutupan , total utang , financial liabilitas , financial assets , operating income , operating assets , operating liabilities .

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

#### 1. Variabel independent ( variabel pengaruh atau variabel bebas )

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah set kesempatan investasi , rasio leverage dan aliran kas bebas .

#### 2. Variabel dependent ( variabel terpengaruh atau terikat )

Variabel terikat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

### 3.4 Pengukuran Variabel

#### 1. variabel Independent , meliputi ;

##### ◆ Set kesempatan Investasi

Variabel ini diukur dengan menggunakan proksi market to book asset ratio .

Proksi ini digunakan karena secara signifikan berhubungan dengan nilai peluang tumbuh perusahaan .

◆ Rasio leverage

Variabel ini diukur dengan cara membandingkan total utang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan

◆ Aliran kas bebas

Variabel ini diukur dengan menggunakan formula Penman ( 2001 ) dengan mengurangkan operating income dengan perubahan dalam net operating assets. Net operating assets adalah operating assets dikurangi dengan operating liabilities . Operating assets diperoleh dari total assets dikurangi dengan financial assets , sedangkan operating liabilities diperoleh dari total liabilities dikurangi dengan financial liabilities .

Financial assets merupakan tagihan untuk pembayaran dimasa depan oleh suatu unit ekonomi terhadap unit lainnya.

## 2. Variabel Dependent

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba . Pengukuran variable terikat menggunakan proksi discretionary accruals . Discretionary accruals adalah komponen – komponen akrual yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen . Model yang digunakan untuk menghitung discretionary accruals adalah model pendekatan Dechow, Sloan & Sweeney ( 1995 ) dengan definisi abnormal accruals modal kerja periode ke-t yang kemudian semua variabelnya dideflasi dengan total assets awal periode . Persamaan yang digunakan adalah :



$$WC_i = \omega_0 + \omega_1 \Delta REV_i + I_i \dots \dots \dots (1)$$

$WC_i$  = akrual modal kerja untuk perusahaan  $i$

$\Delta REV_i$  = perubahan revenue (pendapatan)

$\omega_0$  &  $\omega_1$  = koefisien regresi

$I_i$  = residual regresi

Persamaan diatas kemudian dikembangkan dengan menggunakan pendekatan Dechow, Sloan, & Sweeney (1995), yaitu dengan definisi abnormal accruals modal kerja (*working capital accruals* disingkat dengan WCACC) periode ke- $t$  sebagai berikut :

$$WCACC_{it} = \omega_0 + \omega_1 [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})] \dots \dots \dots (2)$$

Dengan,

$\Delta REC_i$  = perubahan piutang selama tahun berjalan

$WCACC_{it}$  = working capital accruals perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$\Delta REV_i$  = perubahan pendapatan selama tahun berjalan

Semua variabel diatas kemudian dideflasi dengan total assets ( $TA$ ) awal periode, sehingga menjadi :

$$WCACC_{it} / TA_{it} = a (1 / TA_{it-1}) + b [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}] + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Dengan :

$\varepsilon_{it}$  = akrual diskresioner yang diperoleh dengan mengubah persamaan diatas menjadi

$$\varepsilon_{it} = WCACC_{it} / TA_{it} - a (1 / TA_{it-1}) - b [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}] \dots \dots \dots (4)$$

Dimana ;

$\varepsilon_{it}$  = akrual discretioner

WCACC<sub>it</sub> = working capital accruals perusahaan i periode ke t

TA<sub>it-1</sub> = Total assets perusahaan i periode ke t-1

$\Delta REV_i$  = Perubahan pendapatan perusahaan i

$\Delta REC_i$  = Perubahan piutang perusahaan i

a-b = koefisien regresi

### 3.5 Analisa Data

Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan memilah data kedalam variabel yang digunakan . Urutannya adalah sebagai berikut :

a. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan tercatat , maka langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung Discretionary Accruals dengan menggunakan model yang dipilih. Rumus atau model ini digunakan setelah residual regresi diperoleh dari persamaan pertama sampai dengan persamaan ketiga . Adapun model terakhir yang digunakan untuk mencari akrual diskresioner adalah sebagai berikut

$$\varepsilon_{it} = WCACC_{it} / TA_{it-1} - a ( 1 / TA_{it-1} ) - b [ ( \Delta REV_i - \Delta REC_i ) / TA_{it-1} ]$$

Dimana ;

$\varepsilon_{it}$  = akrual discretioner

WCACC<sub>it</sub> = working capital accruals perusahaan i periode ke t

TA<sub>it-1</sub> = Total assets perusahaan i periode ke t-1

$\Delta REV_i$  = Perubahan pendapatan perusahaan  $i$

$\Delta REC_i$  = Perubahan piutang perusahaan  $i$

$a-b$  = koefisien regresi

- b. Seluruh variabel baik dependent maupun independent dimasukkan ke dalam sel analisis.
- c. Model analisis yang digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh variabel independent ( set kesempatan investasi , rasio leverage dan aliran kas bebas ) terhadap variabel dependent ( manajemen laba ) adalah multiple regresi.

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$DA_{it} = b_0 + b_1 IOS_{it} + b_2 LEV_{it} + b_3 FCF_{it} + e \dots\dots\dots(5)$$

Dengan;

$DA_{it}$  = abnormal accruals ( akrual diskresioner ) perusahaan  $i$  periode ke  $t$

$b_0$  = konstanta

$b_1 - b_3$  = koefisien regresi

$IOS$  = set kesempatan investasi

$LEV$  = rasio leverage

$FCF$  = Free cash flow ( aliran kas bebas )

$E_{it}$  = error item

Semua variabel dalam persamaan regresi tersebut dideflasi dengan total assets tahun sebelumnya (  $t-1$  )

#### d. Uji normalitas Data

Supaya data berdistribusi normal maka outliers ( data yang mempunyai nilai di luar batas normal ) dihilangkan . Cara menghilangkannya adalah dengan metode trimming ( membuang outliers yang bersifat outliers )

Nilai statistiknya dapat diketahui dengan *kolmogor-smirnov* ( untuk mengetahui distribusi normal suatu variabel dependent adalah sama berdasarkan group )

Jika nilai kolmogorov - table < nilai kolmogorov hitung maka data berdistribusi normal ( Hair , et . al , 1998 ) . Selain itu untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dari probabilitasnya . Jika probabilitasnya > 0,05 maka data berdistribusi normal .

#### e. Pengujian ketepatan perkiraan ( Good of fit test ) .

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi . Tingkat regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk yang nilainya antara 0 sampai dengan 1 atau  $0 \leq R \leq 1$  ( Gujarat, 1993 : 13 ) . Jika koefisien determinasi = 1 maka ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependent .

#### f. Pengujian koefisien regresi secara serentak ( uji F ) .

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seluruh variabel independent secara serentak terhadap variabel dependent. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dapat diketahui dengan uji statistik F , dengan langkah- langkah sebagai berikut :

### 1. Merumuskan hipotesis

Ho1 :  $\alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$  ; set kesempatan investasi , rasio leverage dan aliran kas bebas secara serentak tidak mempengaruhi manajemen laba.

Ha1 :  $\alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq 0$  ; set kesempatan investasi, rasio leverage dan aliran kas bebas secara serentak mempengaruhi manajemen laba.

### 2. Menentukan Taraf Nyata

Taraf signifikan ditentukan sebesar 5 % (  $\alpha = 0,05$  ) dengan uji dua sisi dan derajat kebebasan  $n - k - 1$  , sedangkan jumlah sampel ditentukan besarnya F tabel . Dengan menggunakan F tabel maka :

1 ) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , maka Ho diterima

2 ) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , maka Ho ditolak

### g. Pengujian Koefisien Regresi Parsial

Yaitu pengujian hubungan regresi secara parsial dari variabel-variabel independent terhadap variabel dependent untuk melihat keberartian hubungan masing-masing koefisien regresi variabel independent terhadap variabel dependent . Uji parsial masing-masing variabel independen dilakukan dengan cara :

#### 1. Merumuskan hipotesis

Ho2 :  $\beta_2 = 0$  ; tidak ada pengaruh signifikan antara set kesempatan investasi dengan manajemen laba .

Ho2 :  $\beta_2 \neq 0$  ; ada pengaruh signifikan antara set kesempatan dengan manajemen laba.

$H_0 3 : \beta 3 = 0$  ; tidak ada pengaruh signifikan antara rasio leverage dengan manajemen laba .

$H_0 3 : \beta 3 \neq 0$  ; ada pengaruh signifikan antara rasio leverage dengan manajemen laba .

$H_0 4 : \beta 4 = 0$  ; tidak ada pengaruh signifikan antara aliran kas bebas dengan manajemen laba .

$H_0 4 : \beta 4 \neq 0$  ; ada pengaruh signifikan antara aliran kas bebas dengan manajemen laba.

## 2. Menentukan Taraf Nyata (*signifikan level*)

Tingkat signifikan ditentukan sebesar 5 % ( 0,05 ) dengan uji dua sisi dan derajat kebebasan  $n - k - 1$  , sehingga diperoleh t tabel :

- 1 . Jika t hitung < t tabel , maka  $H_0$  diterima
- 2 . Jika t hitung > t tabel , maka  $H_0$  ditolak

Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik , agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara tepat . Adapun uji asumsi klasik terdiri dari uji gejala multikolinieritas, uji gejala autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Masing-masing uji asumsi klasik akan dijelaskan sebagai berikut :

### a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua independen variabel dalam model regresi. Pendeteksian dilakukan dengan menggunakan tolerance value dan VIF

( *variance inflation factor* ) . Jika nilai tolerance value terendah 0,10,dan VIF tertinggi 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu . Pendeteksiannya dilakukan dengan menggunakan metode koefisien korelasi Spearman . Apabila koefisien  $R_s$  hitung  $< R_s$  tabel atau probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terdapat heterokedastisitas .

c. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara anggota-anggota observasi . Pendeteksiannya dengan menggunakan *Durbin Watson Test* ( Gujarati 1991 : 201 ) . Jika nilai Durbin Watson diantara dua ( Durbin Watson maksimal ) dan  $4 - d_l$  ( Durbin Watson minimal ) maka tidak terjadi autokorelasi.

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Analisa Data dan Pembahasan**

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar diBEJ yang pada tahun 2000-2001 yang masuk dalam indeks LQ 45. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah set kesempatan investasi , rasio leverage, dan aliran kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba . Indikasi ada tidaknya manajemen laba pada perusahaan sampel dapat dilihat dari nilai akrual diskresioner yang terdapat pada lampiran 2. Nilai akrual diskresioner menunjukkan nilai negatif , dimana nilai negatif ini mengindikasikan bahwa manajemen laba dilakukan dengan menurunkan laba . Adapun perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel penelitian antara lain :

- 1.PT Indofood Sukses Makmur Tbk
- 2.PT Gudang Garam Tbk
- 3.PT HM Sampoerna Tbk
- 4, PT Astra Internasional
- 5.PT Semen Gresik Tbk
- 6.PT Multipolar Corporation Tbk
- 7.PT Astra Otoparts Tbk
- 8.PT United Tractors Tbk
9. PT Kalbe FarmaTbk
- 10 Tempo Scan Pasific Tbk



Sedangkan kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dianalisis dengan multiple regression. Model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$DA_{it} = b_0 + b_1 IOS_{it} + b_2 LEV_{it} + b_3 FCF_{it} + e \dots\dots\dots (5)$$

Dengan;

$DA_{it}$  = abnormal accruals ( akrual diskresioner ) perusahaan i periode ke t

$b_0$  = konstanta

$b_1- b_3$  = koefisien regresi

$IOS$  = set kesempatan investasi

$LEV$  = rasio leverage

$FCF$  = Free cash flow ( aliran kas bebas )

$E_{it}$  = error item

Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut, agar data tidak mengandung nilai ekstrim dan berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian normalitas data. Supaya data berdistribusi normal, maka outlier ( data yang mempunyai nilai diluar batas normal ) dihilangkan. Cara menghilangkannya adalah dengan metode trimming ( membuang outliers yang bersifat outliers ).

Nilai statistiknya dapat diketahui dengan *kolmogrov smirnov*. Jika nilai Kolmogorov hitung < nilai Kolmogorov tabel maka data berdistribusi normal ( Hair, et al, 1998 ). Pengujian normalitas data untuk sampel kecil menggunakan modified kolmogrov / smirnov test. Jika nilai kolmogorov hitung < kolmogorov tabel atau probabilitasnya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data

berdistribusi normal . Berdasarkan hasil pengujian , nilai kolmogorov untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

0,348 ( IOS ) , 0,163 LEV ) , 0.194 ( FCF ) . Sedangkan nilai kolmogorov tabelnya adalah 0,410. Nilai Kolmogorov hitung dan kolmogorov tabel dapat dilihat pada tabel 4.1

TABEL 4 . 1

Variabel	Kolmogorov – Smirnov hitung	Kolmogorov Smirnov tabel	Keterangan
Set kesempatan investasi	0,348	0,410	Data berdistribusi normal
Rasio leverage	0,163	0,410	Data berdistribusi normal
Aliran kas bebas	0,194	0,410	Data berdistribusi normal

Adapun tingkat probabilitas masing –masing variabel adalah sebagai berikut :

IOS: 0,178 IOS , 0,952 LEV, 0,845 FCF : 0,112 , probabilitas 0,05 . Karena probabilitas semua variabel  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal . Data kolmogorov smirnov hitung dapat dilihat pada lampiran 5.

Setelah semua data diketahui berdistribusi normal maka pengujian yang selanjutnya dilakukan adalah uji asumsi klasik dan Goodness of fit test . Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain uji Multikolinearitas,

uji Heterokedastisitas , dan uji Autokorelasi . Masing – masing pengujian asumsi klasik akan diuraikan sebagai berikut :

a. Uji Multikolinearitas

Multikorelasi merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara semua independent variabel dalam model regresi . Pendeteksian gejala ini dilakukan dengan menggunakan tolerance value dan VIF ( Variance Inflation Factor ) . Jika tolerance value terendah 0,10 dan nilai VIF tertinggi 10 maka tidak terjadi multikolinearitas . Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa set kesempatan investasi , rasio leverage dan aliran kas bebas memiliki nilai tolerance value diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas . Secara ringkas hasil pengujian gejala multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2 sedangkan nilai tolerance value dan VIF dapat dilihat pada lampiran 4.

TABEL 4.2

Variabel	Tolerance Value	VIF	Keterangan
Set kesempatan investasi	0,533	1,876	Tidak kolinear
Rasio leverage	0,905	1,105	Tidak kolinear
Aliran kas bebas	0,533	1,877	Tidak kolinear

### b. Uji Heterokedastisitas

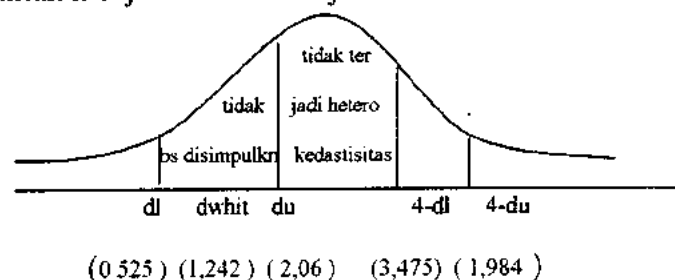
Heterokedastisitas berarti tidak terdapat varians yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu ( $e$ ). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan menggunakan metode koefisien korelasi Spearman. Apabila koefisien  $R_s$  hitung  $< R_s$  tabel atau  $R_s$  hitung  $> -R_s$  tabel atau probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai  $R_s$  hitung untuk set kesempatan investasi, rasio leverage dan aliran kas bebas adalah sebagai berikut: set kesempatan investasi 0,164, rasio leverage  $-0,018$ , dan aliran kas bebas  $-0,139$ . Sedangkan nilai  $R_s$  tabel  $\pm 0,683$ , karena  $R_s$  hitung  $< R_s$  tabel atau  $R_s$  hitung  $> -R_s$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Secara ringkas hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.3 sedangkan nilai  $R_s$  hitung dapat dilihat pada lampiran 10.

TABEL 4.3.

Variabel	$R_s$ Hitung	Nilai t tabel	Keterangan
Set kesempatan investasi	0,164	$\pm 0,683$	Tidak terjadi heterokedastisitas
Rasio leverage	-0,018	$\pm 0,683$	Tidak terjadi heterokedastisitas
Aliran kas bebas	-0,139	$\pm 0,683$	Tidak terjadi heterokedastisitas

### c. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi sempurna antara anggota – anggota observasi , pendeteksian ini dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson test ( Gujarati 1999 ; 20) . Jika nilai Durbin Watson test diantara  $du$  ( Durbin Watson maksimal ) dan  $4-dl$  ( Durbin Watson minimal ) maka tidak terjadi autokorelasi . Hal tersebut dirumuskan sebagai berikut : jika  $du < dw \text{ hitung} < 4-dl$  , maka tidak terjadi autokorelasi . Nilai Durbin Watson hitung =1,242 ( lampiran 3 ) sedangkan nilai tabel  $du = 2,06$  dan  $dl = 0,525$  keduanya diperoleh dari data statistik dan dari data hitung yang diperoleh  $4-du = 1,984$  ,  $4 - dl = 3,475$  , jadi  $2,016 < 1,242 < 3,475$ . Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $dw$  hitung berada didaerah yang tidak dapat disimpulkan , namun karena uji asumsi yang lain memenuhi syarat uji asumsi klasik yang digunakan maka hasil uji autokorelasi dapat dianggap memenuhi syarat asumsi klasik . Berikut ini grafik yang digunakan untuk menjelaskan hasil uji asumsi autokorelasi.



Adapun uji Goodness of fit test dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi . Ketepatan perkiraan ini dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk yang nilainya antara 0 sampai 1

atau  $0 \leq R^2 \leq 1$  ( Gujarat, 1993 : 13 ). Jika koefisien determinasi = 1 maka variabel bebas ( IOS , LEV , FCF ) berpengaruh terhadap variabel terikat ( Manajemen laba ) ., sedangkan apabila  $R = 0$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba . Determinasi majemuk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,121 (12,1%) ( lampiran 3 ). Hal ini berarti sebesar 12,1 % Manajemen laba dipengaruhi oleh set kesempatan investasi , rasio leverage dan aliran kas bebas . dan sisanya sebesar 87,9 % merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini . Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat melalui persamaan regresi sebagai berikut :

$$DA_{it} = -350108,77 + 16797,427 \text{ IOS} - 682145,94 \text{ LEV} + 0,009 \text{ FCF} + e$$

Dimana ,

$DA_{it}$  = abnormal accruals ( akrual diskresioner ) perusahaan i periode ke t

$b_0$  = konstanta

$b_1 - b_3$  = koefisien regresi

IOS = set kesempatan investasi

LEV = rasio leverage

FCF = Free cash flow ( Aliran kas bebas )

$E_{it}$  = error item

Nilai masing – masing variabel dapat dilihat pada lampiran 3 .

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa set kesempatan investasi berpengaruh positif., rasio leverage berpengaruh negatif , dan aliran kas bebas berpengaruh secara positif . Untuk mengetahui kekuatan

pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap manajemen laba maka dilakukan pengujian hipotesis . Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji F ( serentak ) dan uji t dua arah ( uji parsial ) . Masing – masing pengujian akan diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Pengujian koefisien regresi secara serentak ( uji F )

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat . Jika nilai F hitung  $>$  F tabel; maka set kesempatan investasi , rasio leverage , dan aliran kas bebas secara serentak berpengaruh terhadap manajemen laba . Berdasarkan Hasil pengujian yang dilakukan F hitung yang diperoleh sebesar 0,275 sedangkan F tabel 4,76 , karena F hitung  $<$  Ftabel maka berarti variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian F hitung dapat dilihat pada lampiran 3.

#### 2. Pengujian Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah set kesempatan investasi , rasio leverage , dan aliran kas bebas secara individu berpengaruh terhadap manajemen laba . Jika nilai t hitung  $>$  ( + ) t tabel atau t hitung  $<$  ( - ) t tabel maka set kesempatan investasi , rasio leverage , dan aliran kas bebas secara individual berpengaruh terhadap manajemen laba . Hasil pengujian t hitung untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada lampiran 7-9 .

Berikut ini akan diuraikan pembahasan masing-masing variabel .

## **b. Rasio Leverage**

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah rasio leverage berpengaruh terhadap manajemen laba . Analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

### 1. Hipotesis

$H_0 : \beta_2 : 0$  ; Tidak ada pengaruh antara rasio leverage terhadap manajemen laba.

$H_a : \beta_2 \neq 0$  ; Ada pengaruh rasio leverage terhadap manajemen laba .

### 2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan ditentukan sebesar 5 % ( 0,05 ) dengan uji dua sisi dan derajat kebebasan  $n-k-1$  , sehingga diperoleh t tabel.

1) Jika t hitung > - t tabel , maka  $H_0$  diterima

2) Jika t hitung > t tabel , maka  $H_0$  ditolak

### 3. Nilai hitung

Nilai t hitung -1, 030 dan t tabel  $\pm 2,447$  , sehingga t hitung > - t tabel ,hal ini menunjukkan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 4. Interpretasi

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba .



#### a. Set kesempatan investasi

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah set kesempatan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba . Analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

##### 1. Hipotesis

$H_0 : \beta_1 : 0$  ; Tidak ada pengaruh antara set kesempatan investasi terhadap manajemen laba .

$H_a : \beta_1 \neq 0$  ; Ada pengaruh antara set kesempatan investasi terhadap manajemen laba .

##### 2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan ditentukan sebesar 5 % ( 0,05 ) dengan uji dua sisi dan derajat kebebasan  $n-k-1$  , sehingga diperoleh t tabel .

1 ) Jika t hitung < t tabel , maka  $H_0$  diterima

2 ) Jika t hitung > t tabel , maka  $H_0$  ditolak

##### 3. Nilai Hitung

Nilai t hitung 0,294 dan t tabel  $\pm 2,447$  , sehingga t hitung < t tabel , sehingga dapat disimpulkan bahwa set kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba .

##### 4. Interpretasi

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti bahwa set kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba .

### c. Aliran kas bebas

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah aliran kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba . Analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis

$H_0$  :  $\beta_3 = 0$  ; Tidak ada pengaruh antara aliran kas bebas terhadap manajemen laba .

$H_a$  :  $\beta_3 \neq 0$  ; Ada pengaruh yang antara aliran kas bebas terhadap manajemen laba

#### 2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan ditentukan sebesar 5 % ( 0,05 ) dengan uji dua sisi dan derajat kebebasan  $n-k-1$  , sehingga diperoleh t tabel .

1 ) Jika t hitung < t tabel , maka  $H_0$  diterima

2 ) Jika t hitung > t tabel , maka  $H_0$  ditolak

#### 3. Nilai hitung

Nilai t hitung = 0,020 dan t tabel  $\pm 2,447$  , sehingga t hitung < t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa aliran kas bebas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba .

#### 4. Interpretasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini berarti bahwa aliran kas bebas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba .

Secara ringkas hasil pengujian koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.4

TABEL 4.4

Variabel	t- hitung	t-tabel	Keterangan
Set kesempatan investasi	0,294	$\pm 2,447$	Tidak berpengaruh secara signifikan
Rasio Leverage	-1,030	$\pm 2,447$	Tidak berpengaruh secara signifikan
Aliran kas bebas	0,020	$\pm 2,447$	Tidak berpengaruh secara signifikan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba baik secara bersama-sama maupun secara individual ternyata tidak mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Perbedaan yang terjadi dapat dijelaskan baik secara teori maupun berdasarkan penelitian yang berkaitan, yaitu antara lain berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menjelaskan bahwa rasio leverage yang semakin besar bermakna semakin luasnya kebijakan manajer untuk mempengaruhi laba perusahaan yang dilaporkan. Rasio leverage yang semakin besar menunjukkan jumlah hutang perusahaan yang relatif besar pula, sehingga semakin besar resiko pelanggaran perjanjian hutang (Debt covenant hypothesis). Hal ini mengakibatkan pihak pemberi pinjaman berupaya

mengurangi resiko ini dengan melakukan monitoring yang lebih baik terhadap kebijakan manajer .

Adapun Studi yang dilakukan oleh Jensen ( 1986 ) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai aliran kas bebas akan mendapat tekanan dari pemegang saham untuk membagikan aliran kas bebas sebagai deviden . Semakin besar aliran kas bebas yang dibayarkan kepada pemegang saham mengindikasikan besarnya perhatian manajer terhadap nilai perusahaan . Bila manajer lebih mengutamakan nilai perusahaan maka akan direspon secara positif oleh pasar . Sedangkan apabila manajer melakukan manajemen laba dengan melaporkan aliran kas yang kecil dengan tujuan untuk mendapatkan bonus yang lebih tinggi dengan menginvestasikan kembali dana tersebut maka hal ini akan direspon negatif oleh pasar .

## BAB V

### KESIMPULAN , KETERBATASAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan adanya indikasi manajemen laba pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian . Indikasi manajemen laba ditunjukkan dengan discretionary accrauals yang bernilai negatif. Nilai negatif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan cara menurunkan laba .Karena pada tahun yang diteliti terdapat indikasi manajemen laba maka selanjutnya dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba .Faktor –faktor tersebut antara lain set kesempatan investasi , rasio leverage , dan lairan kas bebas. Pengujian faktor-faktor tersebut dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t dua arah . Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat . Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba . Sedangkan uji t digunakan untuk menguji masing –masing variabel bebas terhadap variabel terikat . Pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa set kesempatan investasi , rasio leverage dan aliran kas bebas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba .

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan . Pertama , Hasil penelitian ini memberikan bukti yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang

lain sebelumnya . Hal ini membutuhkan pengujian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku manajemen laba. Kedua , Pengukuran set kesempatan investasi dalam penelitian ini menggunakan market to book assets , yang menurut Adam & Goyal ( 2000 ) adalah proksi yang terbaik . Ketiga, Proksi untuk aliran kas bebas yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada Penman ( 2000 ) , yang tidak menggunakan laporan arus kas .

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian , maka penelitian-penelitian yang akan datang sebaiknya mencoba menguji faktor – faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku manajemen laba dengan menggunakan berbagai pendekatan , proksi dan periode penelitian yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim , *Perataan Laba oleh Perusahaan Manufaktur di Indonesia; Analisis Hubungan Rasio-rasio Keuangan yang digunakan Investor* , Telaah bisnis , Vol . 1, Nomor 2, Desember 2000, Hal 159-168
- Aloysia Yanti Ardiati , *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi* , Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya 16-17 Oktober 2003 , Hal 408-426
- Agnes Untari Widyaningdyah , *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia* , Jurnal Akuntansi & Keuangan , Vol 3 , No 2 November 2001 , Hal 89-101
- Julianto Agung Saputro , *Kesempatan Bertumbuh Dan Manajemen Laba; Uji Hipotesis Political Cost* , Simposium Nasional Akuntansi VI , Surabaya , 16-17 Oktober 2003 , Hal 427-437
- Lilis Setiawati , *Kesempatan Bertumbuh Dan Manajemen Laba : Uji Hipotesis Political Cost* , Simposium Nasional VI , Surabaya , 16-17 Oktober 2003 , Hal 427-307
- Mahmudi , *Manajemen Laba ( Earnings Management ) : Sebuah Tinjauan Etika Akuntansi* , Jurnal Bisnis dan Akuntansi , Vol 3 , No 2 , Agustus 2001 , Hal 21-48
- Sekar Mayangsari , *Manajemen Laba dan Motivasi Manajemen* , Media Riset Akuntansi , Auditing dan Informasi , Vol 1 , No 2 , Agustus 2001 , Hal 21-48
- Slamet Sugiri , *Earnings Management : Teori , Model , dan Bukti Empiris* , Telaah , AMP YKPN

*Pengaruh Free Cash Flow , Set Kesempatan , ,  
Investasi, dan Leverage Fianancial Terhadap  
Manajemen Laba , Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha  
No 28 Yogyakarta , Januari – April 2003-11-27*

*Sutrisno , Studi Evaluasi Manipulasi Manajemen dan Pemilihan Metode  
Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan , Kajian Bisnis , No  
24, September –Desember 2001*



*Lampiran*

## Lampiran 1

Keterangan	Aktiva lancar non kas			Perubahan aktiva non kas			Hutang lancar			Perub Hutang lancar			Pendapatan		
	th 1999	th 2000	th 2001	th 2000	th 2001	th 1999	th 2000	th 2001	th 1999	th 2000	th 2001	th 1999	th 2000	th 2001	
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2134793	2800965	3066497	666172	285532	5114267	3961036	6055346	-1153231	2094310	11548599	12702239	14644598		
PT Gudang Garam Tbk	544906	884003	10711172	339097	9827169	2143787	4562345	5058526	2418558	496181	12694605	14964674	17970450		
PT HM Sampoerna Tbk	2454897	4361426	5576090	1906529	1214684	1645068	2010033	2673034	364965	663001	7412032	10029401	14066515		
PT Astra International Tbk	2747684	4762942	4677665	2015258	-85277	7396352	10100012	10354940	2703660	254928	14315250	28403770	30122723		
PT Semen Gresik Tbk	1275491	1368801	1828829	93310	460028	1299953	1182146	3185261	-117807	2003115	3091660	3596410	4659202		
PT Multipolar Corporation Tbk	36523	122401	216456	85878	94055	348553	518204	510520	169651	-7694	239885	375884	631639		
PT Astra Otoparts Tbk	320508	560402	477451	239894	-82951	803798	708312	485063	-95486	-223249	1560279	2101172	2097454		
PT United Tractors Tbk	1120580	2076394	2509968	95814	433574	3318260	1339465	2957705	-1978795	1618240	3828048	5193532	7058396		
PT Kalbe Farma Tbk	779149	647617	763655	-131532	116038	716956	433074	500475	-283882	67401	1119238	1561839	2046499		
PT Tempo Scan Pacific Tbk	330251	377832	415933	47581	38101	296039	290945	316125	-5094	25180	1331508	1451646	1785230		

Perubahan pendapatan	Piutang				Perubahan piutang		Perub pendpt-perub piutang		Total assets				1 / tot assets it-1		
	th 2000	th 1999	th 2000	th 2001	th 2000	th 2001	th 2000	th 2001	th 1999	th 2000	th 2001	th 2000	th 2001	th 2000	th 2001
1153640	1942359	786140	830367	929394	4427	99027	1109413	1843332	10637680	12554630	13098426	9,40055E-08	7,96519E-08	9,40055E-08	7,96519E-08
2270069	3005776	1194404	1642503	1607293	448099	-35210	1821970	3040986	8076916	10843195	13448124	1,2381E-07	9,22237E-08	1,2381E-07	9,22237E-08
2617369	4037114	101775	173613	217955	71838	44342	2545531	3992772	6492685	8524815	9470540	1,54019E-07	1,17305E-07	1,54019E-07	1,17305E-07
14088520	1718953	1028094	17274571	1648738	16246477	-15625833	-2157957	17344786	22203518	26862744	26573546	4,50379E-08	3,72263E-08	4,50379E-08	3,72263E-08
504750	1062792	368699	624372	716884	255673	92512	249077	970280	7203340	8763075	7502821	1,38824E-07	1,14115E-07	1,38824E-07	1,14115E-07
135999	255755	15892	48627	61772	32735	13145	103264	242610	1027408	1508904	1648120	9,73323E-07	6,62733E-07	9,73323E-07	6,62733E-07
540893	-3718	161468	300972	259534	139504	-41438	401389	37720	1410261	1767778	1767868	7,09089E-07	5,65682E-07	7,09089E-07	5,65682E-07
1365484	1864864	569784	1078485	1391997	508701	313512	856783	1551352	4429615	5450044	6464186	2,25753E-07	1,83485E-07	2,25753E-07	1,83485E-07
442601	484660	226860	343108	397068	116248	53960	326353	430700	2002677	1757841	1877315	4,99332E-07	5,6888E-07	4,99332E-07	5,6888E-07
120138	333584	148120	153360	149030	5240	-4330	114898	337914	1083044	1428314	1665925	9,23324E-07	7,00126E-07	9,23324E-07	7,00126E-07

Perub pendiptn-perub		working Capital	
piutang /tot asset awal th		th 2000	th 2001
th 2000	th 2001	th 2000	th 2001
0,104290879	0,146824877	1819403	-1828778
0,225577436	0,280451103	-2079461	9330988
0,392061374	0,468370516	1541564	551663
-0,09718987	0,645681841	-688402	-340205
0,034577987	0,11072369	211117	-1543087
0,100509243	0,160785577	-83773	101739
0,284620365	0,021337521	335380	140298
0,19342155	0,284649445	2934609	-1184666
0,16295838	0,245016472	152350	48637
0,106088026	0,236582432	52675	12921

## Market to book assets

Keterangan	Total assets (juta)		Total modal biasa (juta)		jml saham beredar	Harga saham penutupan		Tot ass-Tot mdl biasa+jml shm brd'hrng shm prtp		Market to Book assets	
	th 2000	th 2001	th 2000	th 2001		th 2000	th 2001	th 2000	th 2001	th 2000	th 2001
	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	12554630	13098426	3058713	3561580	9343,323	775	625	16736992,33	15376422,88	1,333133061
PT Gudang Garam Tbk	10843195	13448124	6111108	8198192	1924,088	13000	8650	29745231	21893293,2	2,74321646	1,627981211
PT HM Sampoerna Tbk	8524815	9470540	3821862	4161567	4500	14900	3200	71752953	19708973	8,416951336	2,081082283
PT Astra International Tbk	26862744	26573546	1704971	2566826	2605,216	2000	1950	30368205	29086891,2	1,130495269	1,094580723
PT Semen Gresik Tbk	7502821	8763075	2981248	3161614	593,152	5800	5500	7961854,6	8863797	1,061181468	1,011493911
PT Multipolar Corporation Tbk	1508904	1648120	990607	1030711	1871,768	355	245	1182774,64	1075992,16	0,783863413	0,652860326
PT Astra Otoparts Tbk	1767778	1767868	564060	829410	749,93	1825	1225	2572340,25	1857122,25	1,455126294	1,050486942
PT United Tractors Tbk	5450044	6464186	568885	814974	1545,6	425	360	5538039	6205628	1,016145741	0,96000146
PT Kalbe Farma Tbk	1757841	1877316	188494	220774	4060,8	310	225	2828195	2570222	1,608902625	1,369093962
PT Tempo Scan Pacific Tbk	1426314	1663925	1053291	1270581	450	3075	3250	1758773	1855844	1,231362992	1,115341136

## Free cash flow

Keterangan	Operating income ( juta )			Total Asset ( juta )			Financial Assets ( juta )			Total Utang ( juta )		
	th 2000	th 2001	th 2001	th 1999	th 2000	th 2001	th 1999	th 2000	th 2001	th 1999	th 2000	th 2001
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2396331	2034460	13098426	10637680	12554630	13098426	3936470	4255272	3900883	8230965	9495917	9417521
PT Gudang Garam Tbk	3254663	3389977	13448124	8076916	10843195	13448124	6540000	9048317	10955359	2283367	4732087	5249932
PT HM Sampoerna Tbk	2052380	2652818	9470540	6492685	8524815	9470540	2726242	5162459	6425372	3395365	4702953	5308973
PT Astra Internasional	2576790	2676881	26862744	22203518	26862744	26573546	9309798	11085653	10841587	20191942	25717773	24006720
PT Semen Gresik Tbk	781555	981741	7502821	7203340	8763075	7502821	1567285	2195452	3882809	4463912	4498267	5601461
PT Multipolar Corporation Tbk	41482	62870	1648120	1027408	1508904	1648120	912884	1362661	1478707	438555	518297	617409
PT Astra Otoparts Tbk	170588	204274	1767868	1410261	1767778	1767868	863544	1112624	1226760	961264	1203718	938458
PT United Tractors Tbk	939513	933840	6464186	4429615	5450044	6464186	1784133	2595816	2950200	3864628	4881159	5649212
PT Kalbe Farma Tbk	390907	336423	1877315	2002677	1757841	1877315	1248771	1332688	1209471	1776539	1569347	1656542
PT Tempo Scan Pacific Tbk	364585	339279	1663925	1083044	1428314	1663925	600771	821795	1195218	363873	375023	393343

	Financial liabilities (juta)			Operating assets (juta)			Operating liabilities (juta)			Operating assets (juta)			Operating liabilities (juta)			net operating assets (juta)			Change in net opr assets (juta)			Free cash flow			
	th 1999	th 2000	th 2001	th 1999	th 2000	th 2001	th 1999	th 2000	th 2001	th 1999	th 2000	th 2001	th 1999	th 2000	th 2001	th 1999	th 2000	th 2001	th 2000	th 2001	th 2000	th 2001	th 2000	th 2001	
1805098	1989572	2431318	2431318	6701210	8299358	9197543	6425867	7506345	6986203	6986203	275343	793013	2211340	2211340	517670	1418327	1418327	1678661	1678661	616133	616133	1678661	1678661	616133	616133
2024064	4192368	4708893	4708893	1536916	1794878	2492765	259303	539719	541039	541039	1277613	1255159	1951726	1951726	-22454	696567	696567	3277117	3277117	2693410	2693410	3277117	3277117	2693410	2693410
1217964	1753339	2215001	2215001	3766443	3362356	3045168	2177401	2949614	3093972	3093972	1589042	412742	-48804	-48804	-1176300	-461546	-461546	3228680	3228680	3114364	3114364	3228680	3228680	3114364	3114364
5632387	7950434	7859751	7859751	12893720	15777091	15731959	14559555	17767339	16146969	16146969	-1665835	-1990248	-415010	-415010	-324413	1575238	1575238	2901203	2901203	1101623	1101623	2901203	2901203	1101623	1101623
982828	706328	2603372	2603372	5636055	6567623	3620012	3481084	3791939	2998089	2998089	2154971	2775684	621923	621923	620713	-2193761	-2193761	160842	160842	3135502	3135502	160842	160842	3135502	3135502
6035	48773	267810	267810	114524	146243	169413	432520	469524	349599	349599	-317996	-323281	-180186	-180186	-5285	143095	143095	46767	46767	-80225	-80225	46767	46767	-80225	-80225
712565	587260	282057	282057	546717	655154	541108	248699	616458	656401	656401	298018	38696	-115293	-115293	-259322	-153989	-153989	549922	549922	358263	358263	549922	549922	358263	358263
3034927	1101398	2615171	2615171	2645482	2854228	3513986	829701	3779761	3034041	3034041	1815781	-925533	479945	479945	-2741314	1405478	1405478	3680827	3680827	-471638	-471638	3680827	3680827	-471638	-471638
142625	346156	241297	241297	753906	425153	667845	1633914	1223191	1415245	1415245	-880008	-798038	-747400	-747400	81970	50638	50638	308937	308937	285785	285785	308937	308937	285785	285785
232512	254644	264409	264409	482273	606519	468707	131361	120379	393328	393328	350912	486140	75379	75379	135228	-410761	-410761	229357	229357	750040	750040	229357	229357	750040	750040

## Rasio Leverage

Keterangan	Total Utang ( juta )			Total assets ( juta )			Rasio Leverage	
	th 2000	th 2001	th 2000	th 2001	th 2000	th 2001		
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	9495917	9417521	12554630	13098426	0,75636773	0,71898112		
PT Gudang Garam Tbk	4732087	5249932	10843195	13448124	0,436410763	0,390383967		
PT HM Sampoerna Tbk	4702953	5308973	8524815	9470540	0,5516178013	0,560577644		
PT Astra Internasional Tbk	25717773	24006720	26862744	26573546	0,95737699	0,903406719		
PT Semen Gresik Tbk	4498267	5601461	6763075	7502821	0,513320609	0,746580653		
PT Multipolar Corporation Tbk	518297	617409	1508904	1648120	0,343492363	0,374614106		
PT Astra Otoparts Tbk	1203718	938458	1767778	1767868	0,680921473	0,530841669		
PT United Tractors Tbk	4881159	5649212	5450044	6464186	0,895618274	0,873924729		
PT Kalbe Farma Tbk	1569347	1656542	1757841	1877315	0,892769596	0,882399597		
PT Tempo Scan Pacific Tbk	375023	393343	1428314	1663925	0,262563414	0,236394669		



## Case Summaries

	REVRECTA (Drev-Drec)/TA	WCTA wcta	X1 IOS	X2 Lev	X3 FCF	Y aktual diskresioner
1	.12556	7.501E+28	1.25631	.73767	1247397.0	-662413.61840
2	.26525	-5.426E+30	2.18560	.41340	2985263.5	-11412.12865
3	.59508	-1.531E+31	5.24902	.55613	3171522.0	-765816.82510
4	.14449	2.199E+27	1.11254	.93039	2342601.0	-1745582.016
5	.07261	-2.346E+29	1.03290	.62995	1648172.0	-1123184.734
6	.44034	-3.340E+25	.71836	.35905	-16729.000	-668033.28170
7	.07265	4.122E+28	1.25281	.60588	454092.50	-523817.46650
8	-.31954	9.473E+26	.98807	.88477	1604594.5	-212853.47050
9	.70199	-1.137E+24	1.48903	.88758	297361.00	-854493.51200
10	.13065	-4.298E+24	1.19228	.24948	489698.50	-798431.81230
Total	N	10	10	10	10	10

## Regression

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y aktual diskresioner	-736603.89	476300.25983	10
X1 IOS	1.6477	1.32345	10
X2 Lev	.6254	.23665	10
X3 FCF	1422397.3	1135678.4749	10

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3 FCF, X2 Lev, X1 IOS		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y aktual diskresioner

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.348 <sup>a</sup>	.121	-.319	546932.23469	1.242

a. Predictors: (Constant), X3 FCF, X2 Lev, X1 IOS

b. Dependent Variable: Y aktual diskresioner

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.469E+11	3	82316073853	.275	.842 <sup>a</sup>
	Residual	1.795E+12	6	2.9913E+11		
	Total	2.042E+12	9			

a. Predictors: (Constant), X3 FCF, X2 Lev, X1 IOS

b. Dependent Variable: Y aktual diskresioner

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-350108.77	590156.981			-.593	.575
	X1 IOS	16797.427	188690.459	.047		.089	.932
	X2 Lev	-682145.94	809625.639	-.339		-.843	.432
	X3 FCF	.009	.220	.021		.040	.970

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	X1 IOS	.533 1.876
	X2 Lev	.905 1.105
	X3 FCF	.533 1.877

a. Dependent Variable: Y aktual diskresioner

## NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1 IOS	X2 Lev
N		10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.6477	.6254
	Std. Deviation	1.32345	.23665
Most Extreme Differences	Absolute	.348	.163
	Positive	.348	.115
	Negative	-.241	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100	.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178	.952

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X3 FCF	Y aktual diskresioner
N		10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1422397.3	-736603.8865
	Std. Deviation	1135678.5	476300.25983
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.202
	Positive	.194	.138
	Negative	-.116	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z		.614	.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.845	.808

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	REVRECT A (Drev-Drec) /TA		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: WCTA wcta

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 <sup>a</sup>	.203	.103	4.6861E+30

a. Predictors: (Constant), REVRECTA (Drev-Drec)/TA

b. Dependent Variable: WCTA wcta

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.468E+61	1	4.4676E+61	2.034	.192 <sup>a</sup>
	Residual	1.757E+62	8	2.1959E+61		
	Total	2.204E+62	9			

a. Predictors: (Constant), REVRECTA (Drev-Drec)/TA

b. Dependent Variable: WCTA wcta

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.99E+29	1.896E+30			-.210	.839
	REVRECTA (Drev-Drec)/TA	-7.56E+30	5.304E+30	-.450		-1.426	.192

a. Dependent Variable: WCTA wcta

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-5.71E+30	2.019E+30	-2.08E+30	2.2280E+30	10
Residual	-1.04E+31	5.709E+30	5.911E+14	4.4181E+30	10
Std. Predicted Value	-1.627	1.842	.000	1.000	10
Std. Residual	-2.221	1.218	.000	.943	10

a. Dependent Variable: WCTA wcta

## Regression

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y aktual diskresioner	-736603.89	476300.25983	10
X1 IOS	1.6476925	1.32344971	10

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 IOS <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y aktual diskresioner

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.103 <sup>a</sup>	.011	-.113	502480.26243

a. Predictors: (Constant), X1 IOS

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.187E+10	1	21866124550	.087	.776 <sup>a</sup>
	Residual	2.020E+12	8	2.5249E+11		
	Total	2.042E+12	9			

a. Predictors: (Constant), X1 IOS

b. Dependent Variable: Y aktual diskresioner

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-797970.67	262169.767		-3.044	.016
	X1 IOS	37244.077	126558.206	.103	.294	.776

a. Dependent Variable: Y aktual diskresioner

## Regression

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y aktual diskresioner	-736603.89	476300.25983	10
X2 Lev	.6254312	.23665314	10

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 Lev <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y aktual diskresioner

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 <sup>a</sup>	.117	.007	474698.75480

a. Predictors: (Constant), X2 Lev

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.390E+11	1	2.3905E+11	1.061	.333 <sup>a</sup>
	Residual	1.803E+12	8	2.2534E+11		
	Total	2.042E+12	9			

a. Predictors: (Constant), X2 Lev

b. Dependent Variable: Y aktual diskresioner

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-305891.95	444307.413			-.688	.511
	X2 Lev	-688663.99	668628.010	-.342		-1.030	.333

a. Dependent Variable: Y aktual diskresioner

## Regression

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y aktual diskresioner	-736603.89	476300.25983	10
X3 FCF	1422397.3	1135678.4749	10

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3 FCF <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y aktual diskresioner

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.007 <sup>a</sup>	.000	-.125	505179.99248

a. Predictors: (Constant), X3 FCF

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102839244	1	102839244.4	.000	.984 <sup>a</sup>
	Residual	2.042E+12	8	2.5521E+11		
	Total	2.042E+12	9			

a. Predictors: (Constant), X3 FCF

b. Dependent Variable: Y aktual diskresioner

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-740837.62	264579.527		-2.800	.023
	X3 FCF	.003	.148	.007	.020	.984

a. Dependent Variable: Y aktual diskresioner



## Nonparametric Correlations

## Correlations

		E	
Spearman's rho	E	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	10
X1 IOS		Correlation Coefficient	.164
		Sig. (2-tailed)	.651
		N	10
X2 Lev		Correlation Coefficient	-.018
		Sig. (2-tailed)	.960
		N	10
X3 FCF		Correlation Coefficient	-.139
		Sig. (2-tailed)	.701
		N	10